

Klaster	Non eksakta
Skema	Dasar

USULAN
PENELITIAN DOSEN PENDANAAN INTERNAL



**KETEKUNAN AKADEMIK PADA SISWA MENGENGAH ATAS: PERAN
GENDER, TIPE SEKOLAH DAN JURUSAN**

PENGUSUL

Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi (NIDN: 0605017601)
Dra. Rohmatun, M.Si (NIDN: 0603126803)

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
April 2020

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : KETEKUNAN AKADEMIK PADA SISWA MENGENGAH ATAS:
PERAN GENDER, TIPE SEKOLAH DAN JURUSAN
 - b. Bidang Ilmu : Psikologi Umum
 - c. Kategori Penelitian : PENELITIAN REGULER - NON EXACT - DASAR
 2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Golongan / Pangkat / NIK : / 210700011
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor (200)
 - e. Jabatan Struktural : WD I Psi
 - f. Fakultas / Jurusan : Fakultas Psikologi
 - g. Pusat Penelitian : LPPM Unissula
 3. Alamat Ketua
 - a. Alamat Kantor / Telepon / Fax / Email : Jl Kaligawe KM 04 Semarang / 024-6583584
 - b. Alamat Rumah / Telepon / Fax / Email : Banget Ayu Wetan No.1 B Rt.05 Rw.1 Kel.Bangetayu Wetan Kec.Genuk Kota Semarang // titin@unissula.ac.id
 4. Jumlah Anggota : 1
 - a. Nama Anggota : - Dra. Rohmatun, M.Si
 5. Mahasiswa yang terlibat : - HANA RIYANDIKA ROHIMATUZHROH
 6. Karyawan yang terlibat : - Haidar Muhammad
 7. Lokasi Penelitian : SMAN X, MAN 1 Semarang
 8. Kerjasama dengan Institusi lain
 - a. Nama Institusi :
b. Alamat :
c. Telepon / Fax / Email :
 9. Lama Penelitian : 1 tahun
 10. Biaya yang diusulkan
 - a. Biaya : Rp 8,000,000
 - b. Sumber Lain : -
 - c. Biaya yang disetujui : -
- Jumlah : Rp 8,000,000

Telah Disetujui



Dekan & Kepala LPPM

Semarang, 26 April 2020
Peneliti



Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi
NIK 210700011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI.....	3
RINGKASAN	4
BAB 1. PENDAHULUAN	5
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Rumusan masalah	8
1.3. Tujuan penelitian	8
1.4. Urgensi (keutamaan) penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Motivasi Belajar	9
2.2. Ketekunan Akademik.....	10
BAB 3. METODE PENELITIAN	11
3.1. Alir Penelitian	11
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	12
3.3. Populasi dan Sampel	13
3.4. Metode Analisis Data.....	13
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	14
4.1. Anggaran Biaya	14
Berikut justifikasi anggaran:	14
4.2. Jadwal Penelitian	15
DAFTAR PUSTAKA	15
Lampiran 1. Susunan organisasi tim peneliti	17
Lampiran.2. Biodata Pengusul	18
Lampiran 3. Surat Pernyataan	22

RINGKASAN

Ketekunan akademik adalah sejauh mana seorang siswa dapat terlibat dalam kegiatan akademik meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan. Siswa sekolah menengah atas menghadapi berbagai tuntutan dari sekolah maupun dari orangtua. Agar mereka dapat sukses dalam studi, mereka harus membangun motivasi yang kuat, tekun dan berkomitmen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ketekunan akademik siswa menengah atas ditinjau dari gender, jenis sekolah dan jurusan. Populasi penelitian adalah Siswa SMAN "X" dan Madrasah Aliyah Negeri "Y" yang ada di Semarang. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala Ketekunan akademik. Teknik analisa data menggunakan analisis varian.

Adapun luaran penelitian yang akan dihasilkan berupa publikasi di jurnal nasional terakreditasi (jurnal Psikologika yang diterbitkan Fakultas Psikologi UII) dan makalah ilmiah yang dipresentasikan dalam seminar nasional Psikologi Pendidikan

Kata kunci: Ketekunan akademik, jenis kelamin, jenis pendidikan, jurusan

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan institusi pendidikan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Menurut Taufik (2011), salah satu faktor penting dan yang menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk belajar adalah keinginannya untuk berprestasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan untuk sukses dan kebutuhan untuk menjauhi kegagalan dalam belajar. Dengan demikian, jika seseorang memiliki kebutuhan sukses yang tinggi, maka ia akan bekerja keras dan tekun dalam belajar.

Ketekunan adalah sifat yang perlu dimiliki oleh semua siswa yang ingin sukses. Siswa yang tekun akan memahami nilai kerja keras, mengasah keterampilan memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas kemajuan akademik. Siswa yang tekun tidak akan membuat alasan atau menyalahkan orang lain atas kegagalan. Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan akademik tidak tergantung pada kemampuan kognitif saja, juga tergantung pada faktor sosial-emosional dan sosial-budaya seperti ketekunan dan kualitas siswa yang terkait yang meliputi motivasi, kesabaran, fokus, ketekunan, akal, ketahanan, dan nilai tinggi yang melekat pada pendidikan.

Siswa yang tekun mudah diidentifikasi di sekolah. Karakteristik yang dapat dilihat seperti bekerja keras untuk meningkatkan nilai, memahami bahwa hal-hal yang berharga tidak pernah mudah, menetapkan tujuan dan berkomitmen, tidak pernah menyerah pada frustrasi atau kegagalan yang ditakuti. Siswa yang tekun akan berpikir secara positif dan tegas percaya bahwa ia dapat mencapai apa pun yang telah ditetapkan untuk dilakukan, akan meminta bantuan ketika memang diperlukan; sering mencari bantuan dari guru dan teman sebaya yang lebih berpengetahuan. Siswa akan menunjukkan inisiatif dalam menemukan solusi untuk masalah akademik atau pembelajaran dan mereka sering bekerja secara kolaboratif dengan siswa yang termotivasi lainnya. Siswa tahu bahwa pemahaman akan meningkat sebanding dengan upaya yang dilakukan dalam pekerjaan dan akan menikmati kepuasan yang datang dari tugas yang sulit.

Sebagaimana agama Islam juga menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu sebagaimana firman Allah SWT : "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11). Dan hadist riwayat Ibnu Majah yang artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jami'ish Shaghiir no. 3913).

Saat ini terlalu banyak siswa yang berusaha menghindari kerja keras. Mereka berharap belajar menjadi mudah dan cenderung mudah menyerah ketika keadaan menjadi sulit. Mereka mengeluh bahwa pekerjaan akademik itu membosankan dan sulit. Ketekunan sangat diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik.

Banyak peneliti telah mencoba untuk mendapatkan faktor-faktor penentu dari ketekunan akademik. Sebagian besar penelitian berfokus pada latar belakang (misalnya etnis, penghasilan orang tua, pendidikan tingkat ketiga orang tua, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pendidikan (misalnya integrasi akademik dan sosial, pengalaman kelembagaan), dan faktor motivasi (misalnya; nilai harapan, niat, kemanjuran diri, kontrol) untuk memahami hal fenomena ini (Roland et al., 2016). Para peneliti lain telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada siswa yang meninggalkan perguruan tinggi (*dropout*); di antaranya adalah prestasi rendah, self-efficacy yang buruk, dan jumlahnya dukungan sosial termasuk hubungan sosial dengan fakultas, teman sebaya, dan staf. Latar Belakang mahasiswa yang beralih dari sekolah menengah ke perguruan tinggi akan melalui sejumlah perubahan dan harus menyesuaikan dengan lingkungan yang sama sekali baru. Kehidupan kampus membutuhkan kemampuan dalam hal kemandirian, inisiatif dan pengaturan diri (Chemers, Hu, & Garcia, 2001) dan mahasiswa akan berurusan dengan banyaknya stres, sosial, emosional, dan akademis (DeBerard, Spielmans, & Julka, 2004).

Menurut Lotkowski dan rekan (2004) status sosial ekonomi (SES), IPK sekolah menengah dan skor Ujian Nasional memiliki korelasi positif dengan ketekunan di perguruan tinggi, hasil belajar sekolah menengah memiliki hubungan yang paling kuat dengan retensi. Ketika skor SES, hasil belajar sekolah menengah, dan nilai ujian nasional dikombinasikan dengan komitmen kelembagaan, tujuan akademik, dukungan sosial, self-efficacy akademik, dan keterlibatan sosial, retensi adalah yang terbesar. Karena faktor non-akademik, seperti rasa percaya diri dan akademik motivasi, memiliki hubungan terkuat dengan IPK perguruan tinggi, ada kebutuhan untuk mengevaluasi dampaknya program dan praktik saat ini yang mengintegrasikan faktor akademik dan non-akademik yang mengarah ke kegigihan di perguruan tinggi (Lotkowski et al., 2004). Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Oluremi (2014) pada siswa menengah atas, ditemukan ada hubungan yang signifikan antara ketekunan akademik dan keterlibatan akademis ($r = 0,555$; $p < 0,5$); implikasi dari temuan ini adalah bahwa semakin tinggi ketekunan

akademis, semakin tinggi keterlibatan akademik dan semakin rendah keterlibatan akademik, semakin rendah ketekunan akademik (Oluremi, 2014).

Di sisi lain penelitian Inocian, dkk (2019) menunjukkan bahwa tingkat motivasi tidak berkorelasi dengan profil siswa yang mana termasuk jenis kelamin, tingkat kelas, dan latar belakang keluarga. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi antara profil siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan akademik juga dipengaruhi oleh faktor kesesuaian antara minat dengan jurusan yang dimasuki. Sebagaimana penelitian Allen & Robbin (2008) Pilihan jurusan adalah salah satu keputusan terpenting yang dibuat siswa saat mereka masuk perguruan tinggi. Teori terbaru menunjukkan bahwa siswa yang memilih kongruen utama dengan mereka keterampilan dan minat lebih mungkin untuk berhasil dan bertahan di jurusan itu dan di perguruan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pilihan jurusan ikut mempengaruhi kesuksesan akademik. Jika siswa sekolah di jurusan yang sesuai dengan minatnya, maka diprediksikan akan menjalani dengan sungguh-sungguh.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 berisi berbagai jenjang dalam pendidikan formal yang salah satunya adalah pendidikan menengah yang berupa lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah atas berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) atau bentuk lain yang sederajat. Sebelum adanya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013, awal pemerintah orde baru (1996), Indonesia mengembangkan dua sistem pendidikan, yaitu pendidikan umum dan keagamaan. Pengelolaan tersebut berlaku hingga saat ini, dimana madrasah berada pada naungan Kementerian Agama (Kemenag) yang mengurus urusan keagamaan, perkawinan, peradilan agama, kemasjidan dan haji, tugas dan wewenang mahkamah islam tinggi dan pengajaran agama di sekolah-sekolah dan sekolah berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mengurus bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat serta pengelolaan kebudayaan.

Kedua jenis pendidikan tersebut memiliki kurikulum yang berbeda. Pada pembelajaran di MA lebih menonjolkan sifat religious dan SMA lebih menonjolkan sifat universal. Beban mata pelajaran juga berbeda. Siswa MA memiliki jumlah mata pelajaran yang lebih banyak dibanding SMA. Perbedaan ini tentu mempengaruhi cara siswa dalam menyikapi pelajaran yang ada. Asumsinya, dengan semakin banyak mata pelajaran menuntut siswa lebih memberi porsi/waktu lebih dalam hal belajar, komitmen dan ketekunan agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Mengingat, bahwa siswa yang menyelesaikan dan sukses dalam pendidikannya memiliki peluang yang lebih baik dalam hal mendapatkan kesempatan ke jenjang pendidikan selanjutnya, sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan kegigihan siswa untuk menyelesaikan pendidikan yang ingin mereka capai. Sementara semua institusi pendidikan tinggi bertujuan mempertahankan mahasiswa mereka, setiap universitas berbeda dalam hal kelembagaan dan siswa karakteristik populasi. Karena itu, penting untuk memahami prediktor untuk keberhasilan akademik mahasiswa dan penyelesaian pendidikan. Hal ini sebagai kunci untuk memahami pengaruh akademis dan non-akademik, individu, faktor kelembagaan dan dukungan sosial, dan bagaimana ini saling mempengaruhi.

Belum ditemukannya literatur terkait yang melihat perbedaan ketekunan antara siswa SMA dan sekolah berbasis agama (Madrasah) seperti dalam penelitian ini. Dengan pertimbangan ini peneliti menganggap perlu untuk menyelidiki apakah ada perbedaan ketekunan akademik ditinjau dari gender, jenis sekolah dan jurusan.

1.2. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini:

- a. Apakah ketekunan akademik dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, jenis sekolah dan jurusan?
- b. Apakah terdapat perbedaan ketekunan akademik antara laki-laki dan perempuan
- c. Apakah terdapat perbedaan ketekunan akademik antara sekolah umum dan sekolah agama?
- d. Apakah terdapat perbedaan ketekunan akademik antara jurusan eksakta dan jurusan sosial/agama?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini untuk menyelidiki bagaimana masalah akademik dan variabel non-akademik memengaruhi keberhasilan dan niat akademik untuk bertahan dalam melanjutkan pendidikan mereka melewati tahun pertama sebagai mahasiswa.

Tujuan khusus dalam penelitian ini:

- a. Mengetahui pengaruh jenis kelamin, jenis sekolah dan jurusan terhadap ketekunan akademik siswa SMA/MAN
- b. Mengetahui apakah ada perbedaan ketekunan akademik ditinjau dari jenis kelamin, jenis sekolah dan jurusan

1.4. Urgensi (keutamaan) penelitian

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketekunan akademik dapat membantu siswa mengejar tujuan pendidikan mereka dan menyelesaikan studi mereka dengan maksimal. Adapun luaran penelitian yang akan dihasilkan berupa publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi (jurnal Psikologika yang diterbitkan Fakultas Psikologi UII) dan makalah ilmiah yang dipresentasikan dalam seminar nasional Psikologi Pendidikan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Belajar

Membahas tentang ketekunan akademik, tidak terlepas dari motivasi belajar yang menyertai. Ormrod (2008) mendefinisikan motivasi sebagai daya penggerak, dapat menghidupkan (*energize*), mempertahankan dan mengarahkan perilaku seseorang pada arah tertentu. Maslow (Fudyartanto, 2002) motivasi adalah konstan, tidak berhenti berkembang dan kesatuan, karakteristik yang umum pada tiap kegiatan organism. James O. Whittaker (Soemanto, 2006) mengungkapkan motivasi belajar merupakan keadaan yang membangkitkan atau menggerakkan seseorang bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

Morgan (Soemanto, 2006) mengemukakan bahwa ada 3 aspek motivasi, yaitu : kondisi yang menggerakkan terjadinya perilaku (*motivating states*), perilaku karena situasi (*motivated behaviour*), tujuan dari tingkahlaku yang dilakukan (*goals or ends of such behaviour*). Martaniah (Mulyaningsih, 2014) siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki sifat-sifat seperti aspek dibawah ini, yaitu: memiliki keyakinan dalam hal mengatasi tugas berkaitan dengan prestasi, memiliki pandangan ke masa depan, dan dapat menunda rasa cepat puas untuk mendapatkan penghargaan di masa mendatang, memilih tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, idak suka mennyia-nyiakan waktu, memilih pasangan yang memiliki kecakapan dari pada orang yang menarik hati, kuat ketika mengerjakan tugas.

Terdapat beberapa aspek untuk mengukur motivasi belajar seseorang (Syarif, 2012), sebagai berikut: membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan, dorongan dalam mencapai prestasi, harapan dan cita-cita, keinginan berhasil, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang mendukung. Mulyaningsih (2014) menggali aspek untuk mengukur motivasi belajar seseorang terdiri dari: memilih tugas dengan kesulitan yang sedang, sikap

untuk berorientasi kedepan, tangguh dalam mengerjakan tugas, mengatur waktu dengan baik, memiliki kepercayaan diri mampu untuk berprestasi.

Wulandari & Surjono (2013) mengemukakan ada 6 aspek dalam mengukur motivasi belajar seseorang adalah: rajin dalam belajar, dapat memberikan pujian dan penghargaan, tidak mudah putus asa ketika dihadapkan pada kesulitan, tidak bergantung pada orang lain, keinginan berhasil yang tinggi, perhatian dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui aspek-aspek motivasi belajar yaitu adanya dorongan cita-cita yang dimiliki oleh seseorang, adanya sifat tekun, mandiri dan berpikiran kedepan, memiliki minat dan keinginan untuk berhasil dalam mencapai prestasi akademik yang baik.

2.2. Ketekunan Akademik

Kwong, Mokand Kwong (1997) mendefinisikan ketekunan sebagai kemampuan seorang individu untuk bertahan di hadapan penghalang. Ini adalah sebuah upaya seseorang untuk terus menekan meskipun ada kesulitan. Oleh karena itu ketekunan akademik adalah sejauh mana seorang siswa dapat melanjutkan terlibat dalam kegiatan akademik meskipun kesulitan atau hambatan.

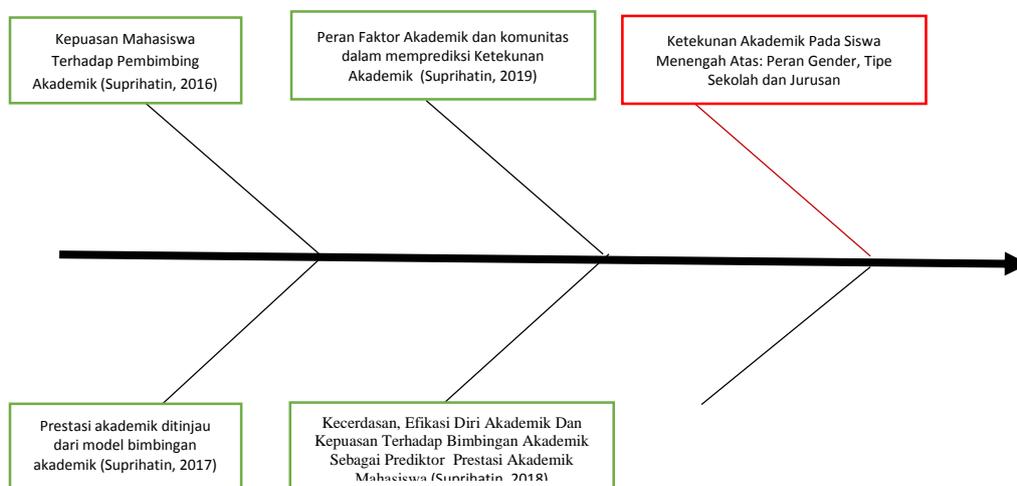
Kegigihan dikonseptualisasikan sebagai komitmen perilaku untuk belajar (Roland, et al; 2016). Ketekunan atau kegigihan (*persistence*) akademik mengacu pada tindakan melanjutkan menuju tujuan pendidikan (mis., mendapatkan gelar sarjana). Ketekunan dapat dipertimbangkan sebagai proses yang terjadi sepanjang tahun dan menghasilkan berbagai perilaku yang berbeda (misalnya, menghadiri kuliah dan praktik, waktu yang dihabiskan untuk belajar selama seminggu atau selama akhir pekan) yang paling banyak digunakan dalam literatur adalah pendaftaran siswa dan setahun kemudian dalam bidang studi yang sama.

Mok dan Kwong (1999) mengamati bahwa kegigihan bisa terjadi memahami interm motivasi individu, penanguhan, pribadi disposisi, sikap, kepercayaan, status sosial ekonomi dll. Furrer dan Skinner (2003) menemukan bahwa guru dapat mempengaruhi motivasi siswa sehingga meningkatkan ketekunan siswa melalui struktur hadiah kelas. Terlepas dari ini, tipe orang yang berinteraksi dengan siswa dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan kehadiran di kelas dan ketekunan. Posisi ini sejalan dengan Pieice dan Sarason (1990) menegaskan bahwa orang lain bertindak sebagai penyangga untuk memungkinkan orang menunjukkan lebih banyak kemandirian dan keuletan dalam menghadapi rintangan.

Anderman (1999) menyimpulkan bahwa perasaan keterkaitan, kualitas hubungan gurumurid, perasaan kepemilikan, penerimaan inklusi, dukungan interpersonal telah ditemukan

terkait dengan hasil akademik penting yang meliputi efikasi diri, harapan keberhasilan, nilai-nilai prestasi, efek positif, minat sekolah dan keterlibatan sekolah. Dari uraian di atas, jelas bahwa banyak sarjana telah memeriksa variabel seperti, kehadiran di kelas, ketekunan dan keterlibatan akademik.

Penelitian tentang ketekunan akademik telah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu, namun belum ditemukan penelitian yang membedakan ketekunan siswa SMA dan Madrasah. Penelitian tentang ketekunan akademik menjadi bagian dari peta jalan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut roadmap penelitian yang menjadi acuan penelitian ini



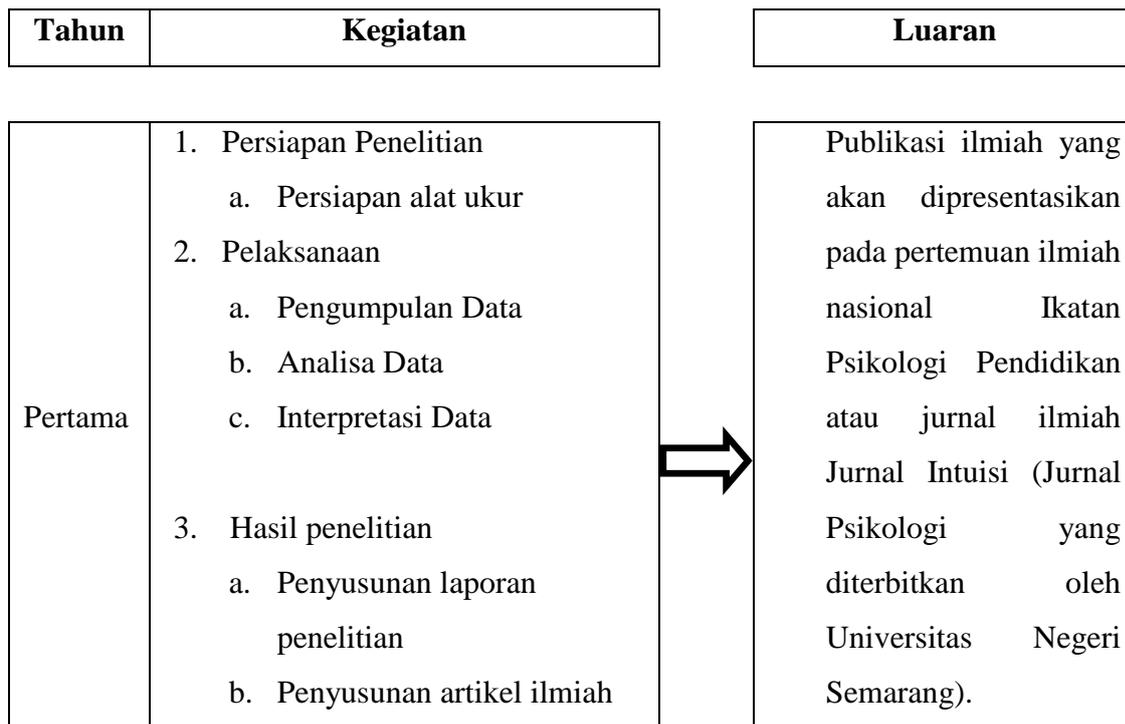
Gambar 1. Peta jalan penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Agar pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara terarah dan tidak menyimpang dari tujuan, maka diperlukan metode penelitian yang jelas dan terstruktur. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

3.1. Alir Penelitian

Bagan alir kegiatan penelitian akan dilakukan pada tahun pertama penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

3.2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini mencakup data primer. Data primer mencakup data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang berupa data dari alat ukur. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala ketekunan akademik.

Sumber data pada penelitian ini mencakup data primer. Data primer mencakup data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang berupa data dari alat ukur. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala skala dukungan sosial kelompok belajar dan skala ketekunan akademik.

Skala ketekunan akademik menggunakan skala yang disusun oleh Thalib, dkk (2018). Terdiri dari 45 aiten dengan koefisien reliabilitas alpha 0,816. Skala ini disusun berdasarkan tiga aspek kegigihan yang diambil berdasarkan konsep kegigihan motivasi, yaitu mengejar tujuan jangka panjang (*long-term purposes pursuing/LTPP*), mengejar tujuan saat ini (*Current purposes pursuing/ CPP*), dan mengulang tujuan yang tidak tercapai (*recurrence of unattained purposes/RUP*).

LTPP adalah suatu kondisi di mana seseorang mengacu pada kemampuan untuk tetap berkomitmen untuk pengembangan diri, tujuan dengan konsistensi perilaku yang berkelanjutan, meskipun mengalami hambatan. Tidak hanya menciptakan tujuan masa depan, tetapi tetap dengan tujuan itu juga diperlukan. LTPP juga mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyegarkan dan memperkuat tujuan jangka panjang.

CPP mengacu pada kemampuan untuk fokus pada tujuan dengan meminimalkan kebosanan, kelelahan atau tekanan. CPP akan melakukan upaya setiap hari untuk memenuhi pencapaian tujuan. Aspek ini perantara antara LTPP dan RUP. Namun, CPP juga dapat menghentikan upaya dan memperburuk komitmen. Ini disebabkan jika ada kegagalan dalam upaya sehari-hari. Untuk alasan ini, kombinasi mempertahankan fokus dengan energi konstan diperlukan selama CPP proses.

RUP adalah proses dimana seseorang mengulangi tujuan yang tidak tercapai dalam Proses CPP. Mengulangi tujuan yang tidak dapat dicapai digunakan untuk melindungi niat terhadap tujuan, mengaktifkan motivasi, mencegah timbulnya alternatif buruk, membantu mendeteksi peluang hasil dan mengevaluasi komitmen. Oleh karena itu, kualitas ini ditandai dengan memusatkan perhatian pada tujuan, mencari alternatif dan meningkatkan sensitivitas terhadap berbagai hal itu akan membantu mencapai tujuan.

Kecenderungan RUP untuk terus mengejar masa lalu membuat karakteristik RUP berbeda. Ini ditunjukkan dengan berbagai cara, seperti pengulangan ide atau kegiatan yang menunjukkan pengabaian atau peningkatan informasi yang mendukung pencapaian tujuan. Ketika seseorang melakukan RUP, indikasi orang itu cenderung melebihi keterbatasannya. Jika seseorang berkomitmen untuk RUP, maka komitmen untuk tujuan-tujuan ini juga akan meningkatkan kepercayaan terhadap tujuan stimulus.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi SMAN X dan Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) di Semarang. Besarnya sampel berdasarkan taraf kesalahan 5%, disesuaikan dengan besarnya populasi. Besarnya sampel ini dibuat berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini akan menggunakan teknik *cluster random sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan kelompok yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013).

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian disesuaikan dengan kebutuhan permasalahan yang hendak dijawab dalam suatu penelitian serta luaran yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan analisis varian; dengan bantuan *software statistical package for the sevice solution* (SPSS) release 21.

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1. Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Global)
1	Honorarium pelaksana (maksimum 30%)	Rp 1.160.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan (maksimum 40%)	Rp 4.775.000
3	Perjalanan maksimum 15%	Rp 900.000
4	Lain-lain: publikasi, seminar, lainnya (maksimum 15%)	Rp 1.250.000
TOTAL		Rp 8.085.000

Berikut justifikasi anggaran:

1. Honorarium	Volume	Satuan	Honor	Jumlah
Ketua Pelaksana	1	32	Rp 20.000	Rp 640.000
Anggota Pelaksana	1	16	Rp 15.000	Rp 240.000
Pembantu Pelaksana	1	16	Rp 15.000	Rp 240.000
Mahasiswa	1	4	Rp 10.000	Rp 40.000
SUB TOTAL				Rp 1.160.000

2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan	Volume	Biaya Satuan	Harga	Jumlah
Alat Tulis Kantor	Ls	Rp 650.000	Rp 650.000	
Flash Disc	1	Rp 100.000	Rp 100.000	
Photo copy dan jilid proposal	Ls	Rp 25.000	Rp 25.000	
Photo copi kuesioner	1000	Rp 1.000	Rp 1.000.000	
Input Data	1000	Rp 3.000	Rp 3.000.000	
SUB TOTAL				Rp 4.775.000

3. Perjalanan	Volume	Biaya Satuan	Biaya	Jumlah
Transport ambil data lapangan	4	Rp 100.000	Rp 400.000	
Transport Konferensi	1	Rp 500.000	Rp 500.000	
SUB TOTAL				Rp 900.000

5. Lain-lain	Volume	Biaya Satuan	Biaya	Jumlah
Pertemuan/Lokakarya/Seminar	1	Rp 750.000	Rp 750.000	
Pubikasi	1	Rp 500.000	Rp 500.000	
SUB TOTAL				Rp 1.250.000

TOTAL ANGGARAN				Rp 8.085.000
-----------------------	--	--	--	---------------------

4.2. Jadwal Penelitian

N O	KEGIATAN	BULAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Perijinan	■											
2	Penyusunan Alat Ukur		■	■									
3	Pengambilan data			■	■	■	■						
4	Olah Data						■	■	■				
5	Diskusi Hasil									■			
6	Pembuatan laporan										■	■	

DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, L.H. (1999). Classroom goal orientation, school belonging and social goals as predictors of students positive and negative effect following transition to middle school, *Journal of Research and Development* 32, 89-103.
- Chemers, M.M., Hu, L., & Garcia, B.F. (2001). Academic Self-efficacy and first-year college DeBerard, M. S., Spielmans, G. I., & Julka, D. L. (2004). Predictors of academic achievement and retention among college freshmen: A longitudinal study. *College Student Journal*, 38, 66-80.
- Fudyartanto. RBS. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Global Pustaka.
- Furrer, C. & Skinner, E. (2003). Sense of relatedness as a factor in children academic engagement and performing. *Journal of educational psychology* 95 (1) 148-162
- Inocian, Jane, A., Hoybia, Ann, Q., Mirasol, Chell, M., Moneva & Jerald. (2019). Motivation of Senior High School Students in their Studies. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9,1.
- Kwong, T.M., Mok, Y.F., & Kwong, M.L. (1997). Social factors and adult Learner: Motivation in re-entering higher education. *International journal of life long education*, 16 (6), 518-334.

- Lotkowski, V. A., Robbins, S. B., & Noeth, R. J. (2004). The role of academic and non-academic factors in improving college retention. ACT Policy Report.
- Mok, Y.F. & Kwong, T.M. (1999). Discriminating participants and non participants in continuing professional Education. *International Journal of Life Long Education* 18 (6) 505-519.
- Mulyaningsih, I.E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20, 4.
- Oluremi, O. (2014). Academic perseverance, class attendance and students' academic engagement: a correlational study, *European Journal of Educational Sciences*, Vol.1, No.2, 133-140
- Ormrod, J.E. (2012). Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Roland, Nathalie., Frenay, Mariane., & Boudrenghien, Gentiane. (2016). Towards a Better Understanding of Academic Persistence among Fresh-men: A Qualitative Approach. *Journal of Education and Training Studies*, 4, 12.
- Stewart, Sheilynda., Lim, Doo Hun., And Kim, Johyun, (2015). Factors Influencing College Persistence For First-Time Students. *Journal of Developmental Education*. 38, 3, 12-20
- Syarif Izuddin. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 2, 234-249
- Taufik, Agus., (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wulandari, B & Surjono, H.D. 2013. Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar Ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3, 2, 178-191

Lampiran 1. Susunan organisasi tim peneliti

No	Nama, NIK/NIDN, Fakultas	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi / 0605017601, Fak. Psikologi	Psikologi Pendidikan	10 jam/ minggu	Mereviu jurnal, Menyusun alat ukur, Mengolah data, Menganalisis data, Menyusun laporan, Mempresentasikan Laporan
2	Dra. Rohmatun, M.Si/ 0603126803, Faku. Psikologi	Psikologi Perkembangan	8 jam/ minggu	Mengurus perijinan, Menghubungi responden, Administrasi alat ukur, Mendistribusi alat ukur, Menyusun laporan Mendokumentasi.
3	Haidar Muhammad		4 jam/ minggu	Administrasi
4	Hana Riyandika	Mahasiswa F.Psikologi	2 jam/ minggu	Pengambilan data, input data.

Lampiran.2. Biodata Pengusul

A. Biodata Ketua

Nama	Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi
NIDN/NIDK	0605017601
Pangkat/Jabatan	IIC Lektor
E-mail	titin@unissula.ac.id
No. HP	+6285878782083
ID Sinta	260
h-Index	4

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	The Effectiveness of Peer Tutoring Method on Self-Regulated Learning	Co-author	Makara Hubs-Asia, 14(2), e-ISSN 2406-9183	http://hubsasia.ui.ac.id/old/index.php/hubsasia/article/view/666

Publikasi di Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi (Ber-ISSN)

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	Gambaran Pengasuhan dan Penyesuaian dalam Keluarga Pada Orangtua Siswa SD dan SMP	First author	Jurnal Wacana, 2019, 11(1)	https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/132
2	Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembimbing Akademik	First author	Jurnal Psikologi Proyeksi, 2018, 11(1)	http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2881

3	Adversity Quotient Pada Siswa Homeschooling	Co-author	Jurnal Psikologi Proyeksi, 2018, 12(2)	http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2823
4	Harga Diri, Kepuasan Kerja Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Madrasah Tsanawiyah	Co-Author	Jurnal Psikologi Proyeksi, 2017, 12(2)	http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/
5	Profil Belajar Berdasar Regulasi-Diri Pada Siswa Kelas Bilingual dan Monolingual	Co-Author	Jurnal Psikologi Proyeksi, 2012, 2(1)	http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210700010/7022seno.pdf
6	Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 Smu	Co-author	Jurnal Psikologi Proyeksi, 2011,6(2)	jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/250
5	Agresifitas Anak (suatu studi kasus)	First author	Jurnal Psikologi Proyeksi, 2011, 6(1)	https://scholar.google.com/

Prosiding Seminar/Konferensi Nasional (ber-ISSN)

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	Keterampilan Pengasuhan Pada Warga Kampung Nelayan Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak	First author	Prosiding SENADIMAS, 2019	http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3274
2	Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja	First author	Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula, 2018	http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psnpu?article/view/3796
3	Gambaran Agresivitas Anak dan Remaja di Area Beresiko	Co-author	Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi	http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2187

			Perkembangan Indonesia, 2017	
4	Prestasi akademik ditinjau dari model bimbingan akademik	First author	Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 2017	http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2809

B. Biodata Anggota

Nama	Dra. Rohmatun, M. Si., Psi
NIDN/NIDK	0603126803
Pangkat/Jabatan	IIC Lektor
E-mail	rohmatun@unissula.ac.id
No. HP	08122562635
ID Sinta	
h-Index	

Publikasi di Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi (Ber-ISSN)

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	Perilaku prososial pada siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang ditinjau dari Empati dan dukungan social teman sebaya	co-author	Vol 10, no 1 Jurnal Psikologi Proyeksi 2015	
2	Hubunga antara pola asuh orang tua dengan self-efficacy pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi do Unissula	First author	Vol 9, no 2 21014 Jurnal Psikologi Proyeksi	

3	Rasa Syukur kaitannya dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer di sekolah dasar	co-author	Vo; 13, no 2 2018, Jurnal Psikologi Proyeksi	
4	Hubungan antara kepribadian tipe A dengan stress kerja pada guru SMK Muhammadiyah TEgal	co-author	Vol 11, No 1 2016, Jurnal Psikologi Proyeksi	
5	Hubungan antara kematangan emosi dengan rasa empati pada mahasiswi Pendaki Gunung	co-author	Vol 12, No 1 2017, Jurnal Psikologi Proyeksi	
6	Hubungan antara kepercayaan diri dan pola asuh otoritatif dengan citra diri pada mahasiswa yang melakukan perawatan tubuh	co-author	Vol 12, No 2, 2017, Jurnal Psikologi Proyeksi	
5	Hubungan antara dukungan social dengan resiliensi pada pada pentintas banjir rob di tambak lorok Semarang	co-author	Vol 13, No 1 2018, Jurnal Psikologi Proyeksi	

Prosiding Seminar/Konferensi Nasional (ber-ISSN)

No.	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	Hubungan Pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja	co-author	Prosiding Semnas	

Lampiran 3. Surat Pernyataan



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id



LPPM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi
NIDN : 0605017601
Pangkat/Golongan : Penata / IIC
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya yang berjudul: **"Ketekunan Akademik Pada Siswa Mengengah Atas: Peran Gender, Tipe Sekolah dan Jurusan"** yang diusulkan dalam skema Penelitian Dasar pendanaan internal Universitas Islam Sultan Agung tahun anggaran 2020 **bersifat original dan belum dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Perguruan Tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Kepala LPPM UNISSULA,

(Dr. Heru Sulisty, SE., MSi)
NIP/NIK 210493032

Semarang, 25 April 2020
Yang menyatakan,



(Titin Suprihatin, S.Psi, M.Psi)
NIP/NIK 210700011